

PENDAMPINGAN DIGITALISASI MANAJEMEN USAHA DAN PEMBUKUAN BERBASIS APLIKASI BAGI UMKM UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KEBERLANJUTAN USAHA

Inez Cara Alexander Phoek¹, Hendrik Susanto², Alexander Phuk Tjilen³

^{1,2} STIE Saint Theresa

⁴ Universitas Musamus

Email: inez@sainttheresa.ac.id

ABSTRACT

Problem. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Karang Indah Village, Merauke Regency, still face challenges in business management, particularly in management, financial record-keeping, and the use of digital technology. Most entrepreneurs have not implemented systematic bookkeeping, still mix personal and business finances, and have not optimally utilized digital applications and technology-based marketing media, thus hampering business competitiveness.

Community Service Objectives. This Community Service activity aims to increase the capacity of MSMEs to manage their businesses professionally through digitalization of business management, the implementation of application-based bookkeeping, and the use of digital technology to improve business competitiveness and sustainability.

Methods. The activity was implemented using a participatory, mentoring-based approach that included identifying needs through observation and interviews, outreach and education on business management and financial literacy, training on the use of digital bookkeeping applications, practical training in preparing simple financial reports, and mentoring, monitoring, and evaluation of the implementation of training outcomes. Evaluation was conducted by comparing the participants' conditions before and after the activity based on increased knowledge, skills, and abilities in managing digital-based businesses.

Findings/Results. The activity results demonstrated an increase in MSMEs' understanding of business management, their ability to prepare app-based bookkeeping, and the use of digital technology for business administration and marketing. Participants began implementing regular transaction recording, separating personal and business finances, and using financial information as a basis for business decision-making. The mentoring also increased the use of digital media in product promotion, thereby expanding market opportunities. These findings demonstrate that the digital-based mentoring model is effective in strengthening business governance, increasing competitiveness, and supporting the sustainability of MSMEs in Karang Indah Village, Merauke Regency.

Keywords: MSMEs; digitalization of business management; digital bookkeeping; digital technology; community empowerment.

ABSTRAK

Masalah. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Karang Indah, Kabupaten Merauke, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pembukuan yang sistematis, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum memanfaatkan aplikasi digital dan media pemasaran berbasis teknologi secara optimal sehingga menghambat peningkatan daya saing usaha.

Tujuan Pengabdian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara profesional melalui digitalisasi manajemen usaha, penerapan pembukuan berbasis aplikasi, dan pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Metode. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan yang meliputi identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara, sosialisasi dan edukasi mengenai manajemen usaha dan literasi keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan digital, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pendampingan, monitoring, dan evaluasi terhadap implementasi hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usaha berbasis digital.

Temuan/Hasil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen usaha, kemampuan menyusun pembukuan berbasis aplikasi, serta pemanfaatan teknologi digital untuk administrasi dan pemasaran usaha. Peserta mulai menerapkan pencatatan transaksi secara teratur, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pendampingan juga meningkatkan pemanfaatan media digital dalam promosi produk sehingga memperluas peluang pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis digital efektif dalam memperkuat tata kelola usaha, meningkatkan daya saing, dan mendukung keberlanjutan UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke.

Kata Kunci: UMKM; digitalisasi manajemen usaha; pembukuan digital; teknologi digital; pemberdayaan masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah kampung yang memiliki potensi sumber daya lokal (Mutiarra and Safitri 2025). Di Kampung Karang Indah, Kabupaten Merauke, berbagai aktivitas usaha masyarakat telah berkembang sebagai sumber pendapatan keluarga, baik pada sektor perdagangan, usaha rumah tangga, kuliner, maupun usaha berbasis potensi lokal lainnya. Namun, dalam perkembangannya, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama terkait dengan penerapan manajemen usaha yang belum optimal, keterbatasan strategi

pemasaran, serta rendahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara sistematis (Agustina et al. 2026). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha belum mampu mengetahui perkembangan usaha secara akurat, mengukur tingkat keuntungan, serta menyusun strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui pemasaran digital dan sistem pembukuan berbasis aplikasi yang lebih efektif dan efisien (Morisson and Fikri 2025). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital masih menjadi hambatan bagi sebagian pelaku UMKM di Kampung Karang Indah dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Pelaku UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen dan tata kelola keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan kegiatan bisnis secara konvensional tanpa didukung oleh perencanaan usaha yang jelas, pencatatan transaksi yang sistematis, serta pengelolaan arus kas yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usaha, menghitung keuntungan secara tepat, serta menyusun strategi pengembangan usaha berdasarkan data keuangan yang akurat. Selain permasalahan pengelolaan keuangan, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kampung Karang Indah. Pelaku usaha belum optimal dalam memanfaatkan aplikasi pembukuan digital maupun media digital sebagai sarana promosi dan perluasan pasar. Rendahnya literasi digital dan keterampilan dalam penggunaan teknologi menyebabkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang mampu memberikan peningkatan kapasitas dalam digitalisasi manajemen usaha dan pembukuan berbasis aplikasi agar UMKM mampu berkembang secara lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

Urgensi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didasarkan pada kebutuhan peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke dalam menghadapi tantangan pengelolaan usaha di era digital. UMKM sebagai penggerak ekonomi masyarakat membutuhkan dukungan dalam aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi agar mampu bertahan serta meningkatkan daya saing. Keterbatasan kemampuan dalam mengelola administrasi keuangan dan penggunaan teknologi digital dapat menghambat perkembangan usaha serta mengurangi peluang masyarakat untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu,

.

pendampingan digitalisasi manajemen usaha dan pembukuan berbasis aplikasi menjadi langkah strategis untuk memperkuat tata kelola UMKM, meningkatkan literasi keuangan, serta mendorong terciptanya usaha masyarakat yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan pendampingan terpadu yang menggabungkan aspek manajemen usaha, akuntansi, dan teknologi digital dalam satu model pemberdayaan UMKM berbasis kebutuhan masyarakat Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan pencatatan keuangan, tetapi juga mengintegrasikan penggunaan aplikasi pembukuan digital dengan peningkatan kemampuan perencanaan usaha dan strategi pemasaran digital. Pendekatan ini menghasilkan model pendampingan yang lebih aplikatif karena pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep pengelolaan usaha, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis transformasi digital yang dapat dikembangkan dan direplikasi pada wilayah masyarakat lainnya. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke dalam mengelola usaha secara profesional melalui digitalisasi manajemen usaha, penerapan pembukuan berbasis aplikasi, dan pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan yang melibatkan secara aktif pelaku UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi dan analisis kebutuhan dengan metode observasi serta wawancara untuk memperoleh gambaran kondisi usaha masyarakat, khususnya terkait sistem pengelolaan manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan permasalahan dan karakteristik UMKM setempat. Tahap selanjutnya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya tata kelola usaha yang baik, literasi keuangan, serta peran teknologi digital dalam mendukung pengembangan usaha. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen usaha, perencanaan bisnis, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta

.

pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Setelah tahap edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan implementasi digitalisasi usaha melalui penerapan pembukuan berbasis aplikasi. Pelaku UMKM diberikan keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran produk. Pendekatan praktik langsung digunakan agar peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha masing-masing. Tahap berikutnya adalah pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu menerapkan sistem manajemen usaha dan pembukuan digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap perkembangan penerapan aplikasi, kualitas pencatatan keuangan, serta kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pemasaran dan pengembangan usaha. Pendampingan ini dilakukan sebagai bentuk penguatan agar perubahan perilaku pengelolaan usaha dapat berlangsung secara konsisten.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi dan tindak lanjut untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha berbasis digital. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, baik dari aspek pemahaman manajemen usaha, kemampuan penyusunan pembukuan, maupun pemanfaatan teknologi digital. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan UMKM yang lebih produktif, mandiri, dan berkelanjutan di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu memberikan pemahaman serta keterampilan praktis bagi masyarakat dalam menerapkan pembukuan berbasis aplikasi dan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif, sehingga mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Manajemen Usaha UMKM

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Pengabdian	Intervensi Kegiatan	Hasil Setelah Pengabdian
Perencanaan usaha	Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki perencanaan usaha yang sistematis dan masih berorientasi pada aktivitas produksi harian	Pemberian pelatihan penyusunan rencana usaha sederhana dan strategi pengembangan bisnis	Pelaku UMKM mampu menyusun rencana usaha yang mencakup tujuan usaha, target pasar, strategi pengembangan, dan kebutuhan operasional
Pengelolaan operasional usaha	Pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan aktivitas dan evaluasi usaha secara berkala	Pendampingan penerapan manajemen operasional dan pengelolaan aktivitas usaha	Pelaku UMKM mampu mengatur proses usaha secara lebih terstruktur dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan usaha
Strategi pengembangan usaha	Strategi pemasaran dan pengembangan usaha masih terbatas pada pelanggan sekitar lingkungan usaha	Pelatihan strategi pengembangan usaha berbasis kebutuhan pasar dan pemanfaatan teknologi digital	Pelaku UMKM memahami strategi peningkatan daya saing melalui pengembangan produk, pemasaran digital, dan perluasan pasar
Pengambilan keputusan usaha	Keputusan usaha masih berdasarkan pengalaman dan perkiraan tanpa dukungan data usaha	Pendampingan penggunaan informasi keuangan dan data usaha sebagai dasar pengambilan keputusan	Pelaku UMKM mulai menggunakan informasi usaha sebagai dasar dalam menentukan strategi dan kebijakan bisnis

Hasil pelaksanaan kegiatan pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke dalam aspek manajemen usaha. Sebelum kegiatan pendampingan, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan aktivitas bisnis secara sederhana tanpa perencanaan usaha yang terstruktur dan belum menggunakan informasi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui kegiatan edukasi dan pendampingan, peserta memperoleh peningkatan kapasitas dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola operasional bisnis, merancang strategi pengembangan usaha, serta memahami pentingnya pengambilan keputusan berbasis data. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis manajemen dan digitalisasi mampu meningkatkan kemampuan pelaku

.

UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Tabel 2. Perubahan Kapasitas Mitra dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Setelah Program Pendampingan

Komponen Penguatan	Kondisi Awal Mitra	Bentuk Pendampingan yang Dilakukan	Perubahan Kemampuan Mitra
Tata kelola keuangan usaha	Pelaku UMKM belum memiliki batas yang jelas antara uang hasil usaha dengan kebutuhan rumah tangga, sehingga perkembangan usaha sulit diukur secara objektif	Tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan usaha dan praktik pemisahan transaksi berdasarkan kebutuhan usaha dan pribadi	Mitra mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dengan membedakan transaksi usaha dan transaksi pribadi
Administrasi transaksi harian	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian transaksi hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha	Dilakukan pelatihan pencatatan transaksi menggunakan format pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha masyarakat	Mitra mampu melakukan pencatatan transaksi secara rutin sehingga memiliki rekam jejak keuangan usaha yang lebih jelas
Pengendalian arus kas	Pelaku usaha belum mengetahui pola perputaran modal, pendapatan, dan biaya operasional sehingga keputusan usaha sering dilakukan berdasarkan perkiraan	Pendampingan dilakukan melalui simulasi pengelolaan kas masuk dan kas keluar serta evaluasi kondisi keuangan usaha	Mitra memiliki kemampuan untuk memantau kondisi arus kas dan menggunakan informasi tersebut dalam menentukan kebutuhan usaha
Penyusunan informasi keuangan	Laporan keuangan belum menjadi bagian dari	Tim memberikan pendampingan penyusunan	Mitra mampu menghasilkan informasi

	aktivitas usaha karena dianggap sulit dan tidak diperlukan	laporan sederhana berupa rekap pendapatan, biaya, dan keuntungan usaha berbasis aplikasi digital	keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan usaha
Kesadaran terhadap akuntabilitas usaha	Pengelolaan keuangan masih bersifat informal dan belum mendukung kebutuhan pengembangan usaha jangka panjang	Diberikan edukasi mengenai manfaat pencatatan keuangan terhadap keberlanjutan usaha dan akses pembiayaan	Muncul kesadaran mitra bahwa administrasi keuangan merupakan bagian penting dalam meningkatkan profesionalitas dan keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pendampingan, terjadi peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Perubahan utama terlihat pada kemampuan mitra dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, mengelola arus kas, serta menyusun informasi keuangan sederhana berbasis digital. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pencatatan keuangan, tetapi juga membangun kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang akuntabel sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

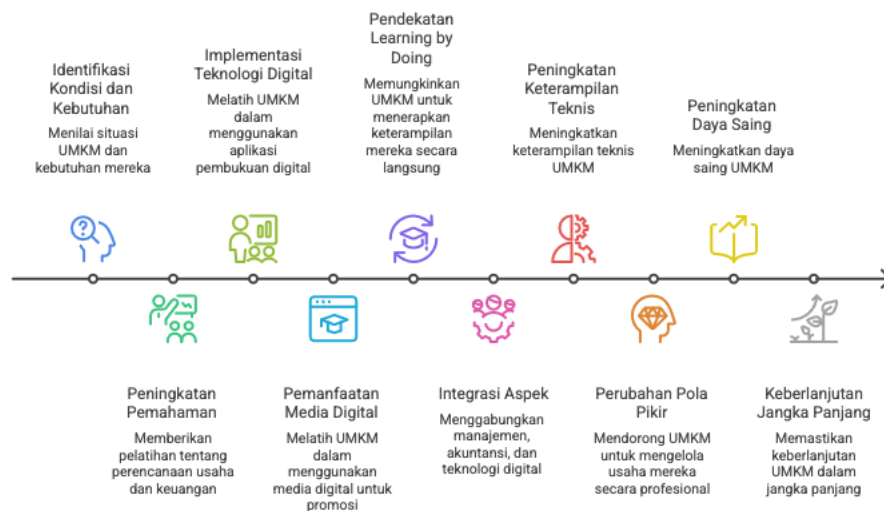
Tabel 3. Capaian Transformasi Digital dalam Pengelolaan dan Pengembangan UMKM Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke

Indikator Keberhasilan	Parameter Perubahan	Strategi Pelaksanaan	Capaian Hasil Pengabdian
Kemampuan menggunakan sistem pembukuan digital	Meningkatnya keterampilan mitra dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan usaha	Pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan sederhana melalui praktik langsung	Pelaku UMKM mampu melakukan input data transaksi, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta

		berdasarkan transaksi usaha yang dimiliki mitra	melihat perkembangan keuangan usaha secara digital
Ketersediaan data keuangan usaha	Tersedianya informasi keuangan yang lebih terstruktur sebagai bahan evaluasi usaha	Pendampingan penyusunan format pencatatan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenis usaha	Mitra memiliki dokumentasi keuangan usaha yang lebih rapi sehingga memudahkan proses evaluasi dan perencanaan pengembangan usaha
Efektivitas pengendalian keuangan	Kemampuan mitra dalam memantau kondisi keuangan dan mengurangi kesalahan pencatatan	Simulasi pengelolaan transaksi dan analisis sederhana terhadap arus keuangan usaha	Pelaku UMKM mampu mengidentifikasi kondisi keuangan usaha secara lebih cepat dan melakukan pengendalian biaya operasional
Pemanfaatan media digital untuk pemasaran	Peningkatan kemampuan promosi produk melalui platform digital	Pelatihan pembuatan konten promosi, pengenalan media sosial bisnis, dan strategi komunikasi pemasaran digital	Mitra mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana memperkenalkan produk dan meningkatkan jangkauan pemasaran
Peningkatan daya saing usaha berbasis teknologi	Perubahan pola pengelolaan usaha dari konvensional menuju berbasis digital	Pendampingan integrasi pengelolaan keuangan dan pemasaran dengan dukungan teknologi	UMKM memiliki kemampuan adaptasi digital yang lebih baik dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan usaha

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, penerapan digitalisasi pada UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan terstruktur. Pendampingan yang dilakukan melalui

pelatihan pembukuan digital, pengelolaan data keuangan, pengendalian arus kas, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran mampu mendorong perubahan pola pengelolaan usaha dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih berbasis teknologi dan informasi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa integrasi manajemen, akuntansi, dan teknologi digital dapat memperkuat tata kelola usaha, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, serta mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM.



Gambar 1. Model Pendampingan UMKM Berbasis Digital

Model pendampingan UMKM berbasis digital yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan model pemberdayaan yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu penguatan manajemen usaha, peningkatan kapasitas akuntansi sederhana, dan pemanfaatan teknologi digital. Model ini diawali dengan tahap identifikasi kondisi dan kebutuhan mitra, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, serta strategi pengembangan bisnis. Pada tahap implementasi, pelaku UMKM diberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi pembukuan digital untuk melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan informasi keuangan sederhana, serta pelatihan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Model pendampingan ini menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses transformasi usaha melalui pendekatan learning by doing, sehingga setiap tahapan dapat langsung diterapkan sesuai karakteristik usaha masyarakat Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke. Integrasi antara aspek manajemen, akuntansi, dan teknologi digital menghasilkan pola pengelolaan usaha yang lebih sistematis, transparan, dan berbasis data. Melalui model ini, UMKM tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan teknis, tetapi

juga mengalami perubahan pola pikir dalam mengelola usaha secara profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami prinsip-prinsip dasar manajemen usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari tanpa didukung oleh perencanaan usaha yang sistematis. Pengambilan keputusan usaha umumnya bersifat reaktif terhadap kondisi pasar, sementara aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi belum menjadi bagian dari praktik pengelolaan usaha (Yunaz 2024). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan sumber daya, sulitnya mengukur kinerja usaha, serta terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Wijaya 2023). Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian memberikan pemahaman bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen merupakan fondasi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Proses peningkatan kapasitas dilakukan melalui kombinasi metode sosialisasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan pendampingan langsung yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta (Djamil and Riguna 2025). Pendekatan ini memungkinkan pelaku UMKM tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam menjalankan usaha (Istanti, Nuroini, and Negoro 2025). Selama proses pendampingan, peserta diajak mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan usahanya, kemudian menyusun langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan secara bertahap. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mendorong partisipasi aktif peserta, meningkatkan kemampuan analisis terhadap kondisi usaha, serta memperkuat motivasi untuk melakukan perubahan dalam pengelolaan bisnis.

Peningkatan pemahaman tersebut tercermin pada perubahan cara pandang pelaku UMKM terhadap pengelolaan usaha. Peserta mulai menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh tingginya volume penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan menyusun tujuan usaha, mengelola sumber daya secara efisien, membangun hubungan dengan pelanggan, serta melakukan evaluasi terhadap capaian usaha secara berkala. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya penyusunan

rencana usaha sederhana sebagai acuan dalam menentukan target penjualan, kebutuhan modal, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) yang lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis (Karomah et al. 2026). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas manajemen usaha merupakan prasyarat penting dalam mendukung transformasi UMKM menuju usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Pendampingan berbasis kebutuhan masyarakat terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dengan meningkatnya kapasitas tersebut, pelaku UMKM memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memanfaatkan inovasi digital yang diperkenalkan pada tahapan pengabdian berikutnya (Suryawan et al. 2026). Penguatan manajemen usaha tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi individu pelaku UMKM (Wardhana, Silaningsih, and Kartini 2025), tetapi juga menjadi fondasi bagi peningkatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi masyarakat di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke.

Salah satu capaian utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya literasi keuangan pelaku UMKM melalui penerapan sistem pembukuan yang lebih terstruktur. Pada tahap awal kegiatan, hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki mekanisme pencatatan keuangan yang konsisten. Transaksi usaha masih dikelola berdasarkan ingatan atau dicatat secara sederhana tanpa format yang baku, sehingga informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, maupun laba usaha tidak dapat diketahui secara akurat. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha serta menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan data keuangan yang valid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha yang mencakup prinsip-prinsip dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi harian, pengelompokan jenis biaya, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana (Hamzah et al. 2026). Materi disampaikan menggunakan pendekatan praktik dengan memanfaatkan contoh transaksi yang berasal dari aktivitas usaha peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan ini mendorong peserta untuk

langsung mempraktikkan pencatatan keuangan sesuai dengan karakteristik usaha yang dijalankan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM mulai menerapkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengendalikan biaya dan merencanakan kebutuhan modal. Kemampuan tersebut memberikan manfaat nyata karena peserta mulai dapat mengetahui posisi keuangan usahanya, mengidentifikasi sumber pengeluaran terbesar, serta menghitung tingkat keuntungan secara lebih objektif (Samosir et al. 2026). Laporan keuangan tidak lagi dipandang sebagai sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis (Kurniawan and Sisdiyanto 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui pembukuan yang sistematis berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola UMKM. Kemampuan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan usaha sekaligus memperkuat kesiapan pelaku UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan formal, menjalin kemitraan usaha, dan menyusun strategi pengembangan bisnis yang lebih terukur. Peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada aspek administrasi, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke (Bursan et al. 2025).

Implementasi teknologi digital dalam pengelolaan usaha menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil pendampingan, pelaku UMKM mulai beralih dari sistem pencatatan manual menuju penggunaan aplikasi pembukuan digital yang lebih sederhana dan mudah dioperasikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih mengandalkan pencatatan pada buku tulis atau bahkan hanya mengingat transaksi yang terjadi setiap hari. Pola pengelolaan tersebut menyebabkan banyak data transaksi tidak terdokumentasi dengan baik sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan maupun mengevaluasi perkembangan usahanya (Brigitta and Maratno 2025). Melalui proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap, peserta diperkenalkan pada aplikasi pembukuan yang sesuai dengan tingkat literasi digital dan kebutuhan operasional usaha mikro. Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*), di mana setiap peserta melakukan simulasi pencatatan transaksi berdasarkan aktivitas usahanya masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami fungsi setiap fitur dalam aplikasi, mulai dari pencatatan

.

pemasukan, pengeluaran, pengelolaan piutang dan utang, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Pendampingan secara individual juga dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pelaku UMKM mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri (Fathiyyah, Lasma, and Qintharah 2026). Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa metode praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena peserta dapat langsung menghubungkan materi pelatihan dengan aktivitas bisnis yang mereka jalankan sehari-hari.

Setelah peserta mulai menguasai penggunaan aplikasi, terlihat adanya perubahan dalam kualitas pengelolaan administrasi usaha. Proses pencatatan transaksi menjadi lebih tertib, akurat, dan terdokumentasi secara digital sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses informasi keuangan kapan saja diperlukan. Ketersediaan data keuangan yang tersusun secara sistematis membantu peserta melakukan evaluasi terhadap arus kas, mengidentifikasi biaya operasional, serta menghitung laba usaha secara lebih objektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat kualitas pengambilan keputusan karena didasarkan pada informasi keuangan yang lebih akurat dan terdokumentasi dengan baik. Penguatan kapasitas digital dalam kegiatan ini tidak berhenti pada aspek administrasi keuangan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pemasaran (Rasyidin et al. 2026). Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut atau menunggu konsumen datang langsung ke lokasi usaha. Pemanfaatan media sosial dan platform digital masih sangat terbatas karena rendahnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital serta kurangnya keterampilan dalam mengelola konten promosi yang menarik (Siregar et al. 2025). Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pemasaran produk relatif sempit dan peluang untuk memperoleh konsumen baru belum dimanfaatkan secara optimal.

Melalui kegiatan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai strategi pemasaran digital yang mencakup pemanfaatan media sosial, penyusunan konten promosi, pengambilan foto produk yang menarik, serta teknik berkomunikasi dengan konsumen melalui platform digital. Selain itu, peserta juga dikenalkan pada pentingnya membangun identitas usaha (branding) sebagai upaya meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi produk di pasar. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada praktik sehingga setiap pelaku UMKM dapat langsung membuat media promosi digital sesuai dengan karakteristik produk yang dimiliki. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mulai memanfaatkan

media digital secara lebih aktif untuk mempromosikan produk dan menjalin komunikasi dengan pelanggan. Integrasi antara digitalisasi pembukuan dan pemasaran digital menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kapasitas UMKM secara lebih komprehensif (Syafika and Masyhuri 2026). Penggunaan aplikasi pembukuan menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan pemanfaatan media digital memperluas akses pasar dan meningkatkan peluang penjualan. Sinergi kedua aspek tersebut memperlihatkan bahwa penerapan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, dan mendukung keberlanjutan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis digital yang diterapkan pada UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke memiliki potensi untuk direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis transformasi digital.

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke. Pendekatan yang mengintegrasikan penguatan manajemen usaha, literasi keuangan, pembukuan berbasis aplikasi, dan pemanfaatan teknologi digital telah menghasilkan perubahan yang tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada praktik pengelolaan usaha sehari-hari. Pelaku UMKM mulai menerapkan perencanaan usaha yang lebih terarah, melakukan pencatatan keuangan secara rutin, serta memanfaatkan informasi yang dihasilkan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan usaha (Tjilen et al. 2023). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan mampu meningkatkan kualitas tata kelola usaha sekaligus memperkuat kapasitas adaptasi pelaku UMKM terhadap dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Peningkatan kapasitas tersebut berimplikasi langsung terhadap penguatan daya saing UMKM. Ketersediaan data keuangan yang lebih akurat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melakukan pengendalian biaya, menentukan harga produk secara rasional, serta mengevaluasi tingkat keuntungan usaha. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan interaksi dengan konsumen (Tambaip, Tjilen, and Ohoiwutun 2023). Kombinasi antara pengelolaan usaha yang lebih profesional dan penggunaan teknologi digital menciptakan efisiensi operasional serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam merespons perubahan kebutuhan pasar. Dengan demikian,

.

kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu peserta, tetapi juga memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal yang lebih kompetitif.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada UMKM memerlukan proses pendampingan yang berkelanjutan. Perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha membutuhkan waktu agar dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa monitoring, konsultasi berkala, dan penguatan jejaring antarpelaku UMKM menjadi faktor penting untuk menjaga keberlangsungan implementasi program. Selain itu, pembentukan komunitas belajar UMKM di tingkat kampung dapat menjadi media berbagi pengalaman, menyelesaikan permasalahan bersama, serta mempercepat proses adopsi inovasi dalam pengelolaan usaha (Syahrudin et al. 2023). Pendekatan kolaboratif ini akan memperkuat ekosistem pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, model pendampingan yang dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis transformasi digital di Kabupaten Merauke. Model tersebut mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu penguatan kapasitas manajemen usaha, peningkatan literasi dan tata kelola keuangan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi dan pemasaran. Keberhasilan implementasi model ini didukung oleh kolaborasi antara perguruan tinggi sebagai penyedia pendampingan ilmiah, pemerintah kampung sebagai fasilitator program, serta pelaku UMKM sebagai aktor utama dalam proses pemberdayaan. Sinergi ketiga unsur tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun UMKM yang lebih profesional, inovatif, berdaya saing, dan mampu mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Digitalisasi Manajemen Usaha dan Pembukuan Berbasis Aplikasi bagi UMKM di Kampung Karang Indah Kabupaten Merauke telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Melalui rangkaian kegiatan identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan pendampingan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manajemen usaha, kemampuan menyusun pembukuan secara sistematis menggunakan aplikasi digital, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan dan pemasaran usaha. Penerapan digitalisasi manajemen usaha dan pembukuan berbasis aplikasi terbukti menjadi solusi yang efektif dalam

meningkatkan kualitas tata kelola usaha, transparansi pengelolaan keuangan, dan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan meningkatnya literasi manajemen, akuntansi, dan teknologi digital, pelaku UMKM di Kampung Karang Indah diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperluas peluang pasar, serta mewujudkan usaha yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemberdayaan UMKM yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

Daftar Pustaka

- Agustina, Risma Wati, Eka Faidah Khasanah, Kharis Barik Lana, Angga Tri Ajie, and Ferida Rahmawati. 2026. "Strategi Pengelolaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital." *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)* 5(1):376–93.
- Brigitta, Gabriella, and Sylvia Fettry Elvira Maratno. 2025. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity." *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 5(2):133–42.
- Bursan, Rinaldi, Aida Sari, Tazkiyah Sakinah, Tiara Prisca Sabilla, and M. Ramadhani Sanjaya. 2025. "Peningkatan Literasi Keuangan Bagi UMKM Di Kabupaten Pesawaran Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi." *Jurnal Pelayanan Masyarakat* 2(3):48–64.
- Djamil, Saeful Bachri, and Yogi Riguna. 2025. "Peningkatan Kapasitas Bisnis UKM Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Melalui Program Pendampingan." *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):81–89.
- Fathiyyah, Fathiyyah, Yunita Lasma, and Yuha Nadhirah Qintharah. 2026. "Aplikasi SIAPIK Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital." *An-Nizam* 5(1):174–83.
- Hamzah, Ruth Samantha, Arista Hakiki, Muhammad Prans Panca Renta, Riska Tharika, Efva Octavina Donata Gozali, and Mutiara Lusiana Annisa. 2026. "Pelatihan Pencatatan Keuangan Harian Dan Biaya Lingkungan Untuk UMKM Pemula Di Palembang." *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):9–20.
- Istanti, Enny, Indi Nuroini, and R. M. Bramastyo Kusumo Negoro. 2025. "Merancang Strategi Digitalisasi UMKM Desa: Pendekatan Partisipatif Di Desa Terik, Sidoarjo." *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 178–87.
- Karomah, Santi, Yuniar Elsa Habibillah, Ach Jaialani, Fadali Rahman, and Achmarul Fajar. 2026. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pembentukan Mindset Kewirausahaan Pada Petani Tembakau Di Wilayah

- Pedesaan.” *EconoPulse Nexus: Journal of Economics, Business, and Finance* 2(01):53–61.
- Kurniawan, Bagus, and Ersi Sisdianto. 2025. “Penerapan Etika Bisnis Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Sistem Akuntansi Modern.” *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 2(1):294–309.
- Morisson, Buci, and Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri. 2025. “Digitalisasi UMKM Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Di Era Ekonomi Digital.” *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 18(1):289–99.
- Mutiara, Tri, and Ririh Megah Safitri. 2025. “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat Di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.” *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 19(2):213–33.
- Rasyidin, M., Jennisa Dwina Indriani, Husni Mubarak, and Nurmala Sridewi. 2026. “Penguatan Digitalisasi UMKM Melalui Implementasi Sistem Informasi Dan Pendampingan Digital Marketing Berbasis Ekonomi Kreatif.” *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)* 5(1):109–22.
- Samosir, Hendrik E. S., Sari Mujiani, Tono Mahmudin, Ilham Firman Ashari, and Ngurah Pandji Mertha Agung Durya. 2026. “Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(4):22217–28.
- Siregar, Syahrizal, Anggalia Wibasuri, Muhammad Fauzan Azima, and Andri Mitrawan. 2025. “Penguatan Literasi Digital Bagi Pelaku UMKM: Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Strategi Pemasaran Berbasis Sosial Media.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):74–85.
- Suryawan, M. Alit, Evaf Maulina, Revita Dwi Aviani Pagiling, and Arum Rakhmasari. 2026. “Program Edukasi Digital Marketing UMKM Melalui Pendampingan Dosen Dan Mahasiswa Di Era Transformasi Digital: Pengabdian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(4):23840–51.
- Syafika, Sitti Nur, and Masyhuri Masyhuri. 2026. “Dari Digitalisasi Akuntansi Ke Pembukuan Digital: Strategi Tingkatkan Daya Saing Entitas Bisnis Kecil.” *Journal of Economics, Management, and Accounting* 2(1):35–44.
- Syahrudin, Syahrudin, Nur Jalal, Marthen A. I. Nahumury, Beatus Tambaip, Alexander Phuk Tjilen, and Yosephina Ohoiwutun. 2023. “Pembentukan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Untuk Mengangkat Potensi Kampung Menuju Desa Mandiri.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8(3):576–86.
- Tambaip, Beatus, Alexander Phuk Tjilen, and Yosephina Ohoiwutun. 2023. “Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Merauke.” *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6(1):97–106.
- Tjilen, Alexander Phuk, Ruloff Fabian Yohanis Waas, Samel Watina Ririhena, Beatus Tambaip, Syahrudin Syahrudin, Yosephina Ohoiwutun, and

- Riska Dwi Prihandayani. 2023. "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal." *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 2(6):38–49.
- Wardhana, Adhitya Ikhsani, Endang Silaningsih, and Tini Kartini. 2025. "Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM Melalui Program Pelatihan Dan Pendampingan Di Desa Margaluyu, Tanjungsari Sumedang." *Motivasi* 10(1):44–54.
- Wijaya, Ayi Supardi Ganda. 2023. "Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3(3):133–44.
- Yunaz, Nabila Aretha Putri. 2024. "Aspek Manajemen Pada Umkm Dapur Bunda Bifa Sebagai Fondasi Penilaian Kelayakan Bisnis." *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance* 2(2):175–85.